

Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

Azizal Ilham Alzein, Mashuri Eko Winarno*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: m.e.winarno.fik@um.ac.id

Paper received: 3-6-2022; revised: 21-6-2022; accepted: 27-6-2022

Abstract

Online-based PJOK learning is a series of PJOK subject activities that are carried out by utilizing various technologies. The purpose of this study is to find out how online-based PJOK learning at SMKN 2 Mojokerto. This study is a quantitative descriptive study with survey methods, as well as a sample number of 60 students at SMKN 2 Mojokerto. The instruments used are in the form of questionnaires that have been validated by the guidance lecturer. Analysis of research data using descriptive analysis method. The results of the research show a percentage value of 60.09 percent. These results represent the acquisition of cognitive aspects of research, while for the psychomotor/movement aspect it cannot be measured because it does not involve the assignment of motion to the maximum. The conclusion is that online-based PJOK learning at SMKN 2 Mojokerto does not meet the standards and objectives of PJOK learning.

Keywords: learning; pjok; online

Abstrak

Pembelajaran PJOK berbasis daring merupakan serangkaian kegiatan mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PJOK berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, serta jumlah sampel sebanyak 60 siswa di SMKN 2 Mojokerto. Instrumen yang digunakan berbentuk angket atau kuesioner yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari riset menampilkan nilai presentase sebesar 60,09 persen. Hasil tersebut merupakan perolehan penelitian aspek kognitif, sedangkan untuk aspek psikomotorik/gerak belum bisa diukur karena tidak melibatkan penugasan gerak dengan maksimal. Kesimpulan bahwa pembelajaran PJOK berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto tidak memenuhi standar dan tujuan pembelajaran PJOK.

Kata kunci: pembelajaran; pjok; daring

1. Pendahuluan

Pembelajaran Jasmani Olahraga serta Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pembelajaran dasar, menengah, apalagi pada pembelajaran besar. Tujuan pembelajaran jasmani yakni untuk meningkatkan aspek kebugaran jasmani, penguasaan gerak, penguasaan berpikir kritis, penguasaan sosial, penalaran, stabilitas emosional, kegiatan moral, serta aspek pola hidup sehat (Permendiknas Nomor. 22 Tahun 2006: 194). Secara spesifik, tujuan pendidikan jasmani di lembaga pendidikan menurut Ngatman (2017:17) dijelaskan antara lain: mengembangkan kemampuan organik (physical domain), mengembangkan keterampilan atau neuromuscular (psychomotor domain), mengembangkan kemampuan intelektual (cognitive domain), dan mengembangkan penyesuaian diri atau sosial (afektif domain). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jasmani tidak dapat meraih tujuan-tujuan tersebut tanpa rencana yang matang dalam proses pendidikan.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Proses pembelajaran pendidikan jasmani pun dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) sebagai tindak lanjut dari keputusan mata rantai penyebaran virus. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ini harus melewati serangkaian penyesuaian agar pelaksanaannya lebih efektif, tepat sasaran, dan efisien. Seperti yang dilaksanakan di SMKN 2 Mojokerto. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan secara online (daring). Dalam pelaksanaannya, pendidik memanfaatkan beberapa aplikasi yang dinilai relevan dengan kondisi di SMKN 2 Mojokerto. Aplikasi tersebut, antara lain: Whatsapp, google classroom, dan google meet. Ketiga platform tersebut digunakan pendidik untuk memberikan penjelasan materi, pemberian tugas, pengumpulan tugas, sekaligus sebagai dasar dalam pemberian nilai peserta didik. Di dalam pelaksanaannya selama pandemi, pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan satu jam pertemuan per kelas dalam satu minggunya.

Teknis pembelajaran berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto ini antara lain penyampaian materi pendidikan jasmani oleh pendidik melalui google meet bersama siswa yang diajar dengan durasi komunikasi 30 menit (2/3 dari jam pertemuan) setiap pertemuannya. Kemudian pelaksanaan presensi harian dan pemberian materi tambahan berupa video pembelajaran yang dipraktikkan guru mata pelajaran melalui google classroom pada sisa waktu pelajaran (1/3 dari jam pertemuan). Penilaian pembelajaran juga dilaksanakan berbasis daring dengan pengumpulan tugas yang dikirim langsung ke nomor whatsapp pengampu pembelajaran. Proses pemberian nilai oleh pendidik berbasis daring tentunya berbeda dengan pemberian nilai berbasis luring (luar jaringan), mengingat alokasi waktu yang singkat serta pemberian nilai kognitif dan psikomotorik yang secara teknis tidak dapat disamakan dengan pemberian nilai pada pembelajaran secara tatap muka/luring.

Idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, penilaian yang dilaksanakan harus dapat menilai ketercapaian tujuan dalam pembelajaran secara daring (dalam jaringan) mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, memotivasi siswa untuk terus belajar, serta sebagai dasar perubahan kurikulum apabila kondisi dunia masih diselubungi oleh pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran PJOK dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh secara penuh, sehingga di SMKN 2 Mojokerto, masih ada beberapa kegiatan pembelajaran yang perlu dikaji agar diketahui bagaimana kendala serta tingkat keberhasilan sesuai tujuan belajarnya.

Penelitian terkait pembelajaran PJOK berbasis daring sudah pernah dibahas oleh (Setiawan, 2021) yang menunjukkan hasil kurangnya efektivitas pembelajaran daring PJOK selama masa pandemi COVID-19. Penelitian lain oleh (F. Anggara, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran PJOK yang diselenggarakan pada masa COVID-19 dikategorikan kurang. Selanjutnya penelitian oleh (Rochman, 2020) yang juga memaparkan tentang identifikasi hasil pelaksanaan pembelajaran PJOK berada pada tingkatan sedang.

Penelitian terbaru yang ingin peneliti angkat berdasarkan penelitian sebelumnya ini tentunya memiliki beberapa perbedaan mengingat pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis daring masih dilaksanakan dan minim penggunaan sarana dan prasarana. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian terkait pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMKN 2 Mojokerto selama

pembelajaran daring. Judul penelitian yang akan diteliti adalah “Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjabarkan pembelajaran PJOK selama masa daring berlangsung atau selama pandemi COVID-19 di SMKN 2 Mojokerto.

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada suatu lingkungan belajar perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Saifuddin, 2018). Pembelajaran memiliki arti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dengan melibatkan unsur-unsur manusia, material dan fasilitas, pelengkap serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun (Makki, 2019).

Secara umum, ada tiga tahapan proses pembelajaran, yaitu 1) pendahuluan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penutup. Tahap pendahuluan merupakan perencanaan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa seperti review materi, tujuan pembelajaran, kehadiran, persiapan, dan lain-lain. Tahap pelaksanaan merupakan inti proses pembelajaran yang mana siswa berinteraksi dengan guru terkait materi pembelajaran. Adapun tahap akhir atau penutup adalah kegiatan yang berisi evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran (Sutikno, 2021).

Berdasarkan teori menurut beberapa ahli di atas dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran agar dapat mencapai standar dan tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang melibatkan aktivitas secara fisik dan kesehatan demi menghasilkan kualitas individu, baik dalam segi fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2013). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan individu untuk belajar mengenai beragam kegiatan yang membentuk, mengembangkan, dan mendukung potensi individu tersebut, dalam aspek fisik, mental psikis, sosial, emosional dan moral (Paturusi, 2012). Tujuan dari adanya pendidikan jasmani dapat digolongkan menjadi beberapa tujuan yakni, perkembangan fisik jasmani, perkembangan dalam segi gerak, serta perkembangan aspek mental dan sosial (Suherman, 2018).

Pembelajaran pada bidang pendidikan jasmani lebih cenderung berfokus pada pengembangan individu secara menyeluruh, artinya melalui aktivitas jasmani yang terprogram dan tersusun maka tidak hanya mampu mengembangkan aspek fisik saja melainkan juga dapat mengembangkan segi keterampilan intelektual, keterampilan segi sikap atau afektif, termasuk pembangunan moral individu atau siswa, serta pengembangan keterampilan fisik dan kebugaran jasmani. Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah diarahkan kepada proses pengembangan motorik fisik siswa secara berkelanjutan sesuai dengan standard dan taraf perkembangannya (Suherman, 2018).

Pemerintah memberikan instruksi khusus kepada seluruh punggawa pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang berlangsung menggunakan jaringan dimana guru dan siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung (Pohan, 2020). Kemudian (Warsita, 2011) menjelaskan pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan model belajar yang memberi

kebebeasan pada peserta didik untuk belajar dan menambah pengetahuan tanpa terikat oleh ruang dan waktu (Suherman, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disebutkan bahwa pembelajaran daring atau juga dikenal dengan pembelajaran jarak jauh ini merupakan suatu teknik pembelajaran yang dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta didik yang tidak memiliki batasan. Tujuannya dimaksudkan untuk menghindari kontak langsung antara guru dan siswa jika melakukan pembelajaran secara konvensional atau tatap muka. Hal yang demikian dapat meningkatkan dan memperluas jaringan penyebaran virus COVID-19.

Pada dasarnya pendidikan jasmani mengajak siswa bergerak dengan fisik untuk belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun kini, kegiatan belajar yang melibatkan gerakan fisik harus dibatasi dan sesuai dengan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (A. Septri Anggara, 2021). Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak dapat dilakukan di sekolah secara klasikal dengan tatap muka, sehingga pelaksanaannya melalui pembelajaran daring, yaitu siswa melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing (Wijayanto, 2021).

Kondisi pembelajaran daring yang serba terbatas dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Guru dapat melibatkan berbagai gawai atau perangkat dalam kegiatan pembelajaran seperti vicon atau video conference (Widyastuti, 2021). Kendala atau masalah yang terjadi pada saat pembelajaran daring pendidikan jasmani yakni guru hanya menjelaskan teori dalam olahraga dan siswa lebih banyak menyimak penjelasan guru melalui sistem daring. Hal ini dapat menghilangkan esensi pembelajaran PJOK (Wijayanto, 2021).

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran PJOK yang dapat mencapai tujuannya, maka beberapa hal yang perlu dikaji seperti perencanaan kegiatan pembelajaran jasmani saat daring, pelaksanaannya, hingga kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran dari pada bidang PJOK. Patut disadari bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan beberapa kesiapan, baik guru maupun siswa di kelas (Gusti, 2020). Lebih lanjut pada saat pembelajaran daring keberhasilannya juga dilihat dari keberhasilan proses belajar yang dapat diwujudkan dalam penugasan siswa.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan maka dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan peran serta guru dan siswa. Pembelajaran PJOK dapat terlaksana sesuai tujuan dan standar tentunya melibatkan partisipasi aktif kedua belah pihak saat pembelajaran.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Mojokerto. Desain penelitian ini merupakan distributif survey yang melibatkan sampel dalam populasi yang telah ditetapkan. Populasi adalah kelompok generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri tertentu dan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran PJOK di SMKN 2 Mojokerto yang dilaksanakan secara daring yang terdiri dari 24 kelas/rombel. Adapun sampel yakni kelompok bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015). Adapun peneliti menggunakan teknik random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Sampel pada penelitian ini diambil secara acak sejumlah 10 kelas, yakni X APHP, X Perbankan Syariah, X

DKV, X Tata Boga, X RPL, XI APHP, XI Perbankan Syariah, XI DKV, XI Tata Boga, dan XI RPL. Masing-masing kelas dipilih secara acak 6 siswa sebagai responden sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian/responden adalah 60 siswa, dimana jumlah tersebut merupakan 10% dari total keseluruhan siswa kelas X dan XI.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang diwujudkan dalam bentuk google form yang diberikan secara online dengan validitas isi oleh dosen pembimbing yakni Prof. Dr. M. E. Winano, M.Pd. Teknik penilaian angket berupa skala likert 1 sampai 5 sebagai opsi jawaban. Angket tersebut mengukur pendapat dan persepsi dari tiap siswa dan menggunakan persentase sebagai teknik analisis datanya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari data yang telah diperoleh yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- P : angka presentase
- f : frekuensi yang sedang dicari presentasenya
- N : Jumlah frekuensi/banyaknya sampel
- 100% : konstanta

Kriteria dalam penentuan persentase untuk menunjukkan hasil persentase yang diperoleh pada saat analisis data, tabel kriteria persentase tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
≤ 20%	Kurang Sekali

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Mojokerto. Penelitian membahas tentang pembelajaran PJOE berbasis daring yang telah dilakukan selama masa pandemi. Beberapa variabel pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain: kesiapan, pengumpulan tugas, dan evaluasi pembelajaran. Pada variabel kesiapan tersebut dibagi menjadi tiga sub-variabel, yaitu: (1) kesiapan guru, (2) kesiapan siswa, dan (3) kesiapan akses pembelajaran. Kemudian pada variabel pengumpulan data, dibagi menjadi: (1) ketepatan waktu, (2) kelengkapan tugas, dan (3) kesesuaian dengan petunjuk. Terakhir, variabel evaluasi pembelajaran membahas (1) kualitas pekerjaan dan (2) kuantitas pekerjaan.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Mojokerto pada kelas X APHP, X Perbankan Syariah, X DKV, X Tata boga, X RPL, XI APHP, XI Perbankan Syariah, XI DKV, XI Tata boga, dan XI RPL. Instrumen yang dipakai saat mengumpulkan data yakni angket secara online

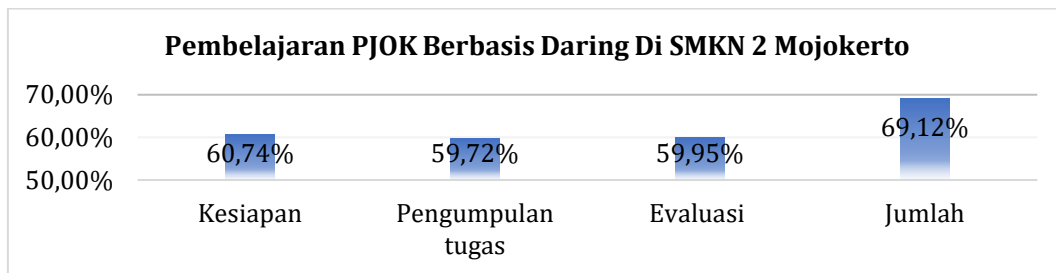
yaitu menggunakan bantuan google form dan dibagikan kepada siswa melalui kelas belajar bersama guru mata pelajaran di whatsapp SMKN 2 Mojokerto. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 April hingga 30 Mei 2021. Data yang sudah didapat lalu di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dijelaskan menggunakan indikator yang ada.

3.2. Sajian dan Analisis Data

Sajian atau paparan data penelitian berikut ini berisi gambaran hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden pada angket yang telah disebar dan sudah ditentukan. Data dikumpulkan sesuai tujuan penelitian yakni untuk menjabarkan pembelajaran PJOK berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto. Pengukuran dengan menggunakan instrumen penelitian secara online pada google form yang terdiri dari 30 butir pertanyaan untuk peserta didik SMKN 2 Mojokerto menghasilkan data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar diagram sebagai berikut.

Tabel 2. Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

No	Variabel	Skor Hasil	Skor Maksimal	(%)
1	Kesiapan	1312	2160	60,74%
2	Pengumpulan Tugas	1720	2880	59,72%
3	Evaluasi Pembelajaran	1295	2160	59,95%
	Hasil	4327	7200	60,09%



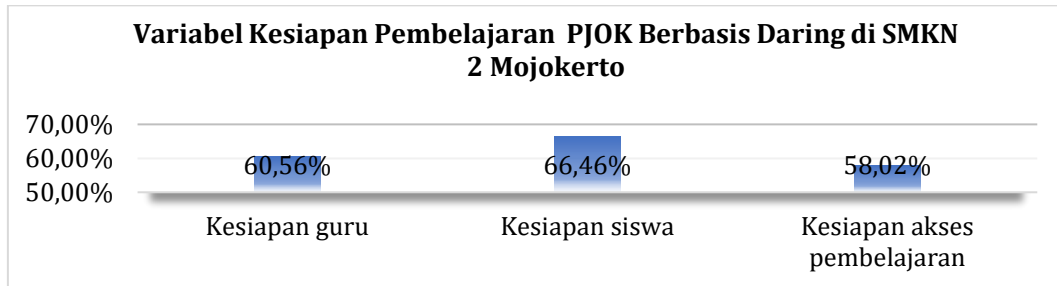
Gambar 1. Diagram Persentase Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

Tabel 3 dan Gambar 1 diatas menyajikan ringkasan data hasil pengukuran jawaban siswa dengan instrumen angket yang telah diisi berdasarkan subjektivitas siswa masing-masing. Dapat dilihat pada tabel bahwa masing-masing variabel memiliki angka persentase masing-masing yang mana perhitungannya diperoleh dari data tiap sub variabel yang mengandung butir soal masing-masing. Berikut disajikan uraian data hasil pengukuran pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan sub variabel pada masing-masing variabel pembelajaran daring di SMKN 2 Mojokerto.

Pada variabel kesiapan, diperoleh skor hasil sebesar 1312 dengan persentase 60,74%. Kemudian pada variabel pengumpulan tugas diperoleh skor hasil sebesar 1720 dengan prosentase 59,72%. Terakhir, pada variabel evaluasi diperoleh skor hasil sebesar 1295 dengan prosentase 59,95%. Dari ketiga variabel tersebut diperoleh jumlah hasil sebesar 4327 dengan prosentase jumlah hasil 60,09%. Berikut tabel data hasil perhitungan jawaban siswa pada variabel kesiapan pembelajaran PJOK.

Tabel 3. Data Variabel Kesiapan Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

No	Sub Variabel	Skor Hasil	Skor Maksimal	(%)
1	Kesiapan Guru	436	720	60,56%
2	Kesiapan Siswa	319	480	66,46%
3	Kesiapan Akses Pembelajaran	557	960	58,02%



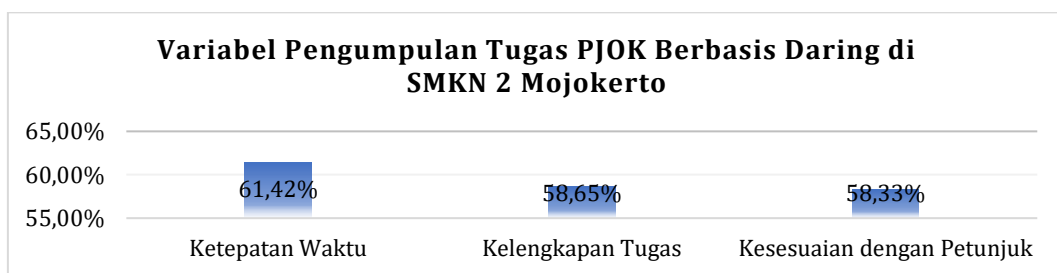
Gambar 2. Diagram Variabel Kesiapan Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

Pada variabel kesiapan terdapat sub variabel yang terdiri atas: (1) kesiapan guru diperoleh skor hasil sebesar 436 dengan persentase 60,56%; (2) kesiapan siswa dengan skor hasil sebesar 319 dengan prosentase 66,46%, (3) dan kesiapan akses pembelajaran yang diperoleh angka skor hasil sebesar 557 dengan persentase sebesar 58,02%.

Selanjutnya yakni variabel pengumpulan tugas selama masa pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SMKN 2 Mojokerto. Berikut tabel data hasil jawaban siswa terkait variabel pengumpulan tugas PJOK.

Tabel 5. Data Variabel Pengumpulan Tugas PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

No	Sub Variabel	Skor	Skor Maks	(%)
1	Ketepatan Waktu	737	1200	61,42%
2	Kelengkapan Tugas	563	960	58,65%
3	Kesesuaian dengan Petunjuk	420	720	58,33%



Gambar 3. Diagram Variabel Pengumpulan Tugas PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

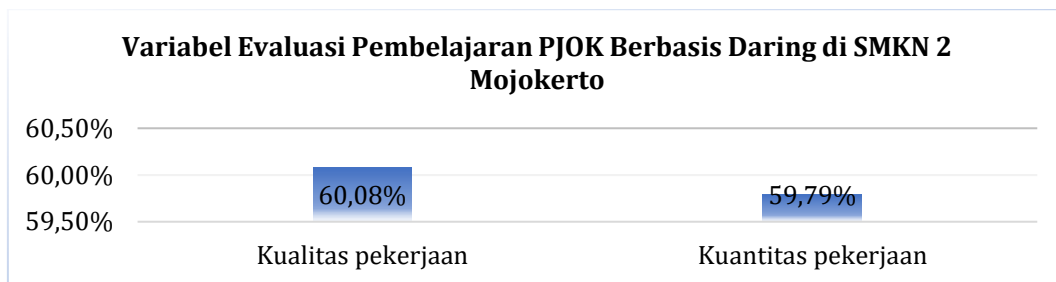
Pada variabel pengumpulan tugas terdapat sub variabel yang terdiri atas: (1) ketepatan waktu diperoleh skor hasil sebesar 737 dengan persentase 61,42%; (2) kelengkapan tugas

siswa dengan skor hasil sebesar 563 dengan prosentase 58,65%, (3) dan kesesuaian dengan petunjuk diperoleh angka skor hasil sebesar 420 dengan persentase sebesar 58,33%.

Adapun variabel terakhir pada penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring yakni evaluasi pembelajaran. Berikut disajikan tabel data hasil jawaban pada variabel evaluasi pembelajaran.

Tabel 5. Data variabel evaluasi pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

No	Sub Variabel	Skor	Skor Maks	(%)
1	Kualitas Pekerjaan	721	1200	60,08%
2	Kuantitas Pekerjaan	574	960	59,79%



Gambar 4. Diagram Variabel Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di SMKN 2 Mojokerto

Pada variabel evaluasi pembelajaran terdapat sub variabel yang terdiri atas kualitas pekerjaan yang merujuk pada kualitas hasil kerja siswa diperoleh skor hasil sebesar 721 dengan persentase 60,08% dan kuantitas pekerjaan yang merujuk lengkap tidaknya tugas siswa diperoleh skor hasil sebesar 574 dengan prosentase 59,79%.

3.3. Pembahasan

Penelitian mengenai pembelajaran PJOK berbasis daring (dalam jaringan) di SMKN 2 Kota Mojokerto menunjukkan hasil dalam kategori cukup. Penelitian menggunakan beberapa variabel yang mengkaji mengenai proses pembelajaran PJOK secara daring yang telah dilakukan di SMKN 2 Mojokerto yakni aspek kesiapan, aspek pengumpulan tugas, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diperoleh, masing-masing variabel menunjukkan kriteria cukup. Pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto tidak dapat terlaksana 100% karena keterbatasan pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama masa pandemi dilakukan secara daring. Hal tersebut mengurangi esensi pembelajaran PJOK yang notabene memerlukan partisipasi gerak siswa secara penuh.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pembelajaran jasmani atau PJOK yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh (Rachman, 2011) yang memaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani berada pada kategori C atau sedang sehingga belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Contoh penelitian lain oleh (Rochman, 2020) juga memaparkan bahwa identifikasi hasil pelaksanaan pembelajaran PJOK berada pada tingkatan sedang. Lebih lanjut, penelitian lain dilakukan oleh (F. Anggara, 2021)

menunjukkan hasil bahwa pembelajaran PJOK yang diselenggarakan pada masa pandemi COVID-19 dikategorikan kurang.

Penelitian-penelitian di atas mendukung hasil penelitian kali ini bahwa pembelajaran PJOK berbasis daring yang dilakukan menunjukkan hasil cukup, berdasarkan beberapa variabel yang telah terlaksana dengan kurang maksimal. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran PJOK yang dilakukan secara online atau daring tidak bisa berjalan dengan baik. Sejalan dengan hal ini (Winarno, 2014) menerangkan jika keberhasilan pembelajaran PJOK bisa dilihat dari 2 sisi yakni: proses serta produk ataupun hasil belajar. Peran serta siswa yang melibatkan aspek fisik, moral, sosial, dan emosional dalam pembelajaran daring tidak dapat dilibatkan dengan maksimal saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK yang dilakukan berbasis daring tidak dapat dijadikan acuan atau patokan untuk melaksanakan pembelajaran PJOK di berbagai jenjang sekolah. Artinya, pembelajaran PJOK semestinya dilakukan dengan tatap muka secara langsung agar dapat mencapai tujuannya.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya pada intinya disebabkan oleh tujuan pembelajaran PJOK yang tidak dapat diwujudkan dengan maksimal. Perbedaan variabel yang digunakan tiap penelitian sebelumnya pada akhirnya menunjukkan hasil yang tidak baik atau tidak maksimal. Hal tersebut dapat diakibatkan pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring sehingga menghambat beberapa kegiatan fisik yang semestinya menjadi tujuan pembelajaran PJOK di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK secara daring yang telah dikaji oleh beberapa peneliti membuktikan bahwa hasilnya tidak maksimal.

Tingginya skor dan persentase tiap variabel pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Pada variabel pertama, sub variabel kesiapan siswa memiliki nilai lebih tinggi dibanding kesiapan guru dan akses, hal ini dapat terjadi sebab pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal dialami siswa di sekolah namun siswa menyiapkannya dengan mandiri di tempat tinggal masing-masing. Sama halnya dengan variabel pengumpulan tugas dan pelaksanaan pembelajaran. Skor tertinggi yakni ketepatan waktu dan kualitas pekerjaan. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK sebatas pemenuhan kewajiban batas waktu yang ditentukan guru secara daring saja, sehingga bisa saja petunjuk dan kelengkapan tugas kurang diperhatikan. Siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dalam materi tertentu saja sesuai dengan kesanggupan masing-masing, sehingga beberapa tujuan pembelajaran PJOK kurang tercapai mengingat kuantitas pekerjaan yang dihasilkan siswa kurang maksimal saat pembelajaran daring ini. Tugas dan pekerjaan siswa merupakan salah satu produk hasil belajar, oleh karena pembelajaran PJOK dilakukan secara daring maka pelaksanaannya tidak bisa terstandar secara maksimal seperti dalam kondisi normal yakni melibatkan penugasan gerak siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pembelajaran PJOK berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto menampilkan nilai presentase sebesar 60,09%. Hasil tersebut merupakan perolehan penelitian aspek kognitif, sedangkan untuk aspek psikomotorik/gerak belum bisa diukur karena tidak melibatkan penugasan gerak dengan maksimal. Kesimpulan bahwa pembelajaran PJOK berbasis daring di SMKN 2 Mojokerto tidak memenuhi standar dan tujuan pembelajaran PJOK.

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait penelitian pembelajaran PJOK di SMKN 2 Mojokerto yang telah dilakukan yakni bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji variabel yang melibatkan penugasan gerak atau fisik sebab hal itu merupakan esensi pembelajaran PJOK. Kemudian bagi pendidik dapat mempersiapkan media pembelajaran yang menarik, mudah dimengerti, dan mudah diakses. Sehingga siswa tidak merasa keberatan dengan materi dan beban kouta internet, serta mampu mempersiapkan pembelajaran lebih baik. Terakhir, bagi pendidik dapat berperan lebih aktif dan inovatif untuk melibatkan penugasan gerak sesuai standard an esensi pembelajaran PJOK yakni pada aspek fisik siswa.

Daftar Rujukan

- Anggara, A. septri. (2021). *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Anggara, F. (2021). Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 37–45.
- Gusti, S. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Makki, M. I. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Samu Untung.
- Rachman. (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Rochman, B. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rosdiani. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Deepublish.
- Setiawan. (2021). Survei Efektivitas Pembelajaran Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 2(1), 106–121.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. UPI Sumedang Press.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak jauh*. Rosdakarya.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*. Elex Media Komputindo.
- Wijayanto, A. (2021). *Akselerasi Berpikir Ekstraordinari Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Era Pandemi Covid-19*. Akademia Pustaka.
- Winarno, M. E. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Malang.